

RINGKASAN

Kesehatan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan suatu bangsa. Program jaminan kesehatan seperti JKN di Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Untuk memastikan bahwa masyarakat miskin memiliki akses yang sama pada program JKN, BPJS Kesehatan memberikan bantuan jaminan kesehatan gratis kepada mereka yang membutuhkan yang bernama PBI JKN. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat miskin yang terdata pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dalam mensukseskan program ini, BPJS Kesehatan bekerja sama dengan instansi lain seperti Pemerintah Daerah, Kepolisian, dan instansi lain yang terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aksesibilitas masyarakat miskin di Kelurahan Kedungwuluh dan Desa Limpakuwus pada program JKN di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian yang digunakan pada penelitian adalah aspek ketersediaan milik Sheth dan Sisodia serta aspek kemudahan milik Reza A.A. Watimena.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek ketersediaan dan kemudahan sudah berjalan dengan baik. Instansi-instansi yang terkait dan terlibat pada berjalannya program JKN sudah berkoordinasi dan bekerja sama dengan baik, terstruktur, dan terdefinisi sesuai dengan tugas ataupun tupoksi masing-masing. Di mana tugas tersebut dijalankan sesuai dengan peraturan yang mengikat mereka. Walaupun tugas mereka berbeda, tetapi tugas-tugas tersebut saling terkait dan saling mendukung satu sama lain demi suksesnya program JKN. Pemberian informasi juga sudah dilaksanakan dengan berbagai cara dan dengan memanfaatkan kemajuan digital. Hal ini bermanfaat pada penyebaran informasi yang lebih menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat termasuk juga masyarakat pelosok.

Adapun kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni masih adanya masyarakat yang mengungkapkan belum pernah mendapatkan sosialisasi seputar JKN walaupun penyebaran informasi sudah dilakukan dengan baik. Selain itu, dalam pendataan DTKS, juga masih adanya inclusion error dan exclusion error sehingga masih adanya masyarakat miskin yang tidak terdata pada DTKS sehingga mereka tidak mendapatkan bantuan PBI JKN. Akan tetapi, secara keseluruhan program ini sudah berjalan dengan baik dan aksesibilitas masyarakat miskin pada program JKN juga sudah baik.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Masyarakat Miskin, JKN

SUMMARY

Health is one of the main indicators of a nation's welfare. Health insurance programs such as JKN in Indonesia aim to ensure that all segments of society, including the poor, have access to adequate healthcare services. To ensure that the poor have equal access to the JKN program, BPJS Kesehatan provides free health insurance assistance to those in need, known as PBI JKN. This assistance is given to the poor who are recorded in the Integrated Social Welfare Data (DTKS) of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. In implementing this program successfully, BPJS Kesehatan collaborates with other institutions such as local governments, the police, and other relevant agencies.

This research aims to describe the accessibility of the poor in Kelurahan Kedungwuluh and Desa Limpakuwus to the JKN program in Kabupaten Banyumas. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach. The sampling techniques used in this study are twofold: snowball sampling and purposive sampling. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The research focuses on the availability aspect by Sheth and Sisodia and the ease of use aspect by Reza A.A. Watimena.

The research findings indicate that the aspects of availability and ease of use have been running quite well. The institutions related to and involved in the JKN program have been coordinating and collaborating effectively, structured, and well-defined according to their respective duties and responsibilities. These duties are carried out in accordance with the regulations binding them. Even though their tasks differ, these tasks are interrelated and mutually supportive for the success of the JKN program. Information dissemination has also been conducted in various ways and by leveraging digital advancements. This has benefited the spread of information, reaching all layers of society, including remote areas.

However, the study also found shortcomings, such as some community members stating that they had never received any socialization about JKN, despite the efforts in information dissemination. Additionally, in DTKS data collection, inclusion and exclusion errors still exist, leading to some poor individuals not being recorded in DTKS and consequently not receiving PBI JKN assistance. Nevertheless, the program has been running well overall, and the accessibility of the poor to the JKN program has been fairly adequate.

Keywords: Accessibility, Poor Community, JKN